

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menjadi hal utama untuk dilakukan karena dalam pendidikan itu sendiri terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan indah untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Di Indonesia, hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dalam pasal tiga sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang dimaksud oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas pada dasarnya merupakan arti pendidikan yang berlangsung sebagai pendidikan formal, proses pembelajaran berlangsung di sekolah yang menargetkan ukuran keberhasilan untuk setiap jenis pelaksanaan pembelajarannya dan diciptakan secara sengaja dalam konteks kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dalam pembelajaran di sekolah, yang menjadi pendidiknya adalah tenaga profesional (guru) dan selaku peserta didik adalah siswa.

Di sekolah menengah tingkat atas atau SMA, pembelajaran tercakup dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran

akuntansi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Rachmah, 2005 : 8) menyatakan bahwa:

"tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan bagi mereka".

Penguasaan hal-hal tersebut di atas di sekolah formal dapat dikatakan sebagai hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai dan diketahui melalui serangkaian tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh siswa. Dan guru memiliki posisi yang strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dijalankan guru bersama siswa belum mampu berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung ditemukan suatu fenomena hasil belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi begitu rendah. Dikatakan rendah, karena nilai yang diperoleh oleh siswa berada dibawah standar nilai yang didasarkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu: enam koma lima (6,5) seperti yang ditunjukkan pada tabel nilai rata-rata kelas ulangan umum kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-Rata Kelas Ulangan Umum Kelas XI IPS
Pada Mata Pelajaran Akuntansi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Kelas
1	XI IPS A	46	6,27
2	XI IPS B	45	6,27
3	XI IPS C	43	6,18
Jumlah		134	18,72

Sumber: Diolah dari data nilai siswa yang dimiliki oleh guru akuntansi (2008)

Dari tabel di atas memperlihatkan kondisi nilai rata-rata tiga kelas tersebut berada di bawah standar KKM dan kelas XI IPS C merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Berikut ini merupakan daftar rincian nilai ulangan umum Akuntansi siswa kelas XI IPS C SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung:

Tabel 1.2
Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Kelas XI IPS C
Pada Mata Pelajaran Akuntansi

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Advan Erik AR	6,86	23	Nida Nirwenda	6
2	Alief Nissy S.	5,71	24	Ninda Tria P	5,71
3	Andryansah Irawan	5,43	25	Nova Davisa	6,57
4	Angga Sastra	5,71	26	Nur Aida Wulandari	6,29
5	Asri Pratiwi	5,14	27	Priyanti Setiawati	6,57
6	Aswin Husen	5,71	28	Purwanti Ratna	6,29
7	Bobby FM	5,43	29	Rahmita Anugrahwati	7,43
8	Denny Riyadi	3,14	30	Rakhmat F	4,86
9	Dewi Setiani	2,86	31	Retno Nilam S	6
10	Dian darliah	6,86	32	Revina Rachmawati	7,14
11	Dita A R	6,86	33	Ricky	6,57
12	Elisa	7,14	34	Risa Tri Jayanti	7,14
13	Firmansyah	5,14	35	Rizka N	7,43
14	Giska pradita Septiani	2,71	36	Riska Wulandari	7,43

15	Gugun Irwansyah	6,57	37	Riyanto Adiwiguna	6,86
16	Harry Darmawan	6,57	38	Runi Dewi A	6,86
17	Heli H	6,29	39	Siti Afrianti N R	7,43
18	Indah N	6,29	40	Yulinda Hafni	6,57
19	Irvan Pramana	4,57	41	Yulistiani	7,43
20	Julianto Indra S	6,86	42	Yuli Ariyanti	6,86
21	Muhammad Faishal	7,43	43	Yunia Thernalia	7,14
22	M. Luthfi J	6,29			

Sumber: Diolah dari data nilai siswa yang dimiliki oleh guru akuntansi (2008)

Berdasarkan data dari tabel di atas, kita dapat melihat siswa yang memperoleh nilai ulangan umum dibawah standar 6,5 berjumlah 21 orang atau sekitar 49% dari keseluruhan siswa. Nilai yang mendominasi pun berkisar antara 2,7-6,29. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat kita anggap sepele karena dari data tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran akuntansi. Kondisi tersebut menurut Slameto (2003:54) dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian. Pertama faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor intern) seperti jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan. Kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang menjadi perhatian utama adalah faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu dari faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah terutama metode pembelajaran karena siswa sebagai subyek pembelajaran tentu membutuhkan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses komunikasi yang bersifat

timbang balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di kelas belum mampu terlaksana dengan baik. Sebagian besar proses ini masih berupa penuangan informasi satu arah dari guru ke siswa (*teacher centered*), hanya guru yang memiliki peranan untuk mewariskan pengetahuan, siswa sekedar mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Ini makin diperkuat dengan adanya hasil pra-penelitian yang dilakukan Sumartini (2007:1), beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan KBM masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui model ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan enggan bertanya atau mengemukakan pendapat ...”

Akibat pelaksanaan KBM seperti ini menimbulkan dampak serta persepsi di kalangan siswa itu sendiri, “anggapan bahwa mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, karena dianggap susah, kurang menarik dan membuat bosan para siswa” (Setiawan, 2007:3).

Dapat dibayangkan, jika hal seperti ini terus berlanjut tanpa adanya perubahan, tentu akan memberikan dampak yang tidak baik dalam perkembangan siswa. Untuk itu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun gagasan atau pengetahuan oleh masing-masing individu dalam kata lain pembelajaran yang bersifat *student-centered* perlu digalakkan. Siswa berperan sebagai pusat belajar sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Melalui pembelajaran *student-centered* guru membimbing siswa untuk mengeksplorasi kecakapan hidup yang dimilikinya.

Pembelajaran *student-centered* sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, baik secara personal maupun sosial. Sardiman mengemukakan "sebagai subjek belajar, siswa juga mencari sendiri makna atas sesuatu yang mereka pelajari" (dalam Susanti, 2008 : 11). Dengan demikian, pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa.

Model pembelajaran yang diakui para ahli pendidikan sesuai dengan teori konstruktivisme ini meliputi, model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran langsung, model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) dan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Ini juga diperkuat oleh Trianto (2007 : 41), "model pembelajaran yang berlandaskan rujukan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif".

Menurut Anita Lie, ada berbagai teknik yang bisa dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (2007 : 55-73, dengan penyesuaian) seperti: *Numbered Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, *Two Stay Two Stray*, Berkirir Salam dan Soal, *Inside Outside Circle*, Kancing Gemerincing, Berpikir-Berpasangan-Berempat dan lain-lain. Untuk penelitian ini, kita akan berfokus pada tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini berbeda dengan kerja kelompok biasa karena pada umumnya kerja kelompok biasa terdiri atas anggota yang homogen sedangkan keanggotaan kelompok untuk tipe NHT ini bersifat heterogen. Pada tipe NHT, tujuan kelompok bukan hanya menyelesaikan tugas

atau soal yang diberikan guru tetapi juga memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai dan memahami tugas atau soal-soal yang diterimanya. Tipe ini dapat memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dalam kelompok sehingga siswa dapat menguasai materi bersamaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian yang diajukan penulis berjudul: **”Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan suatu perumusan masalah penelitian yang secara umum meliputi: ” Apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?”. Dan secara terperinci, sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen oleh guru mata pelajaran akuntansi.
- b. Apakah terdapat perbedaan tingkat hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kelas

eksperimen) dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kelas kontrol).

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis secara mendalam mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen oleh guru mata pelajaran akuntansi.
- b. Mengkaji perbedaan tingkatan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (kelas kontrol).

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan serta mengokohkan paradigma yang melandasi penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan memberikan suatu kontribusi dalam upaya pengentasan permasalahan yang dihadapi saat ini di dunia pendidikan.

a. Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini sebagai bahan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

